

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998)”. Disisi lain bank, juga berperan sebagai pelaksanaan dan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan (Bank Indonesia, 2009, p. 5). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut dan mencakup tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Krisis perbankan ketika itu tahun 1997/1998 memberikan pelajaran yang sangat berarti dan serius dalam dunia bisnis perbankan khususnya di negara ini yaitu indonesia. Bank mengalami kesulitan likuiditas, kondisi pasar, dan kualitas aset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan pada akhirnya modal terkuras dalam jangka waktu sangat cepat dan singkat, dan kejadian ini berlangsung hingga pada tahun 2004. Kesulitan lembaga perbankan di indonesia ini tampak berkepanjangan, padahal Bank Indonesi (BI) sudah menjalankan tugasnya sebagai lender of last resort, yaitu sebagai fungsi yang melekat sebagai pelindung bank dalam hal terjadi kesulitan likuiditas (Taswan, 2100)

Meskipun menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya menjadi meluas, kinerja perbankan sepanjang 2008 tetap relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak gejolak negatif pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Bank Indonesia, 2009). Dengan perlahan lahan, perbankan juga mulai menarik kembali kepercayaan dari masyarakat ditengah persaingan pasar yang semakin tajam dan ketat dengan cara mempertahankan kinerja perbankannya yang tetap dalam kondisi yang sehat. Dalam penilaian yang sehat tidaknya suatu perusahaan ataupun perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya (Prastiyaningtyas, 2010). Selain itu tujuan utama operasional bank adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 06/23/DPNP tanggal 1 mei 2004, Bank Indonesia mengemukakan terdapat tiga rasio yang dapat digunakan sebagai parameter profitabilitas bank yaitu Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu merupakan Return On Assets (ROA). Digunakannya ROA sebagai proksi untuk menilai profitabilitas, dikarenakan ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh earning untuk operasi perbankan, sedangkan ROE hanya berfokus pada return yang berasal dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya

berdasarkan aktiva produktifnya saja (Bank Indonesia, 2004). Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income yaitu dengan membandingkan hasil sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang telah dicapai oleh bank tersebut, dan juga semakin baik pula dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yang salah satunya merupakan ROA. Bank dikatakan memiliki kinerja baik jika bank tersebut memiliki ROA yang meningkat terus dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya dengan yang diperoleh oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa(konvensional) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan data tabel 1.1. dari tiga puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa(konvensional), terdapat dua puluh bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA, antara lain PT Bank Arth Graha Internasional Tbk, PT Bank Bukopoin Tbk, PT Bank Bumi Artha Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank China Contruksion Bank Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT.Bank Index Selindo, PT.Bank Mayapada Internasional Tbk, PT.Bank Mestika Dharma, PT.Bank Multiarta Sentosa, PT.Bank Nationalnobu,PT.Nusantara Payahrangan,PT.Bank Permata Tbk, PT.bank QNB Indonesia Tbk, PT.Bank Maybank Indonesia Tbk, PT.Bank Shinhan Indonesia Tbk, PT. Bank Sinarmas, PT.Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Tbk, PT.Bank Uob Indonesia Tbk, Tbk, PT.Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Tabel 1.1
TREND RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa PERIODE TAHUN 2014-2018
(dalam persen)

NO	Nama Bank	ROA 2014	ROA 2015	Tren	ROA 2016	Tren	ROA 2017	Tren	ROA 2018	Tren	Rata-rata tren	Rata-rata ROA
1	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,68	1,66	3,77	0,49
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk.	-0,79	0,33	-0,5	0,35	0,22	0,31	-0,04	0,39	-0,08	3,51	-1,09
3	PT. BANK BUKOPIN, Tbk.	1,23	1,39	0,16	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,54	0,45	5,54	-1,19
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk.	1,52	1,33	-0,2	1,52	0,19	1,73	0,21	1,51	-0,22	9,66	-0,52
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1,33	1,1	-0,2	1	-0,1	0,79	-0,21	1,14	0,35	6,95	-0,46
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3,86	3,34	-0	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	23,25	0,4
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk.	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,76	0,22	5,55	-1,03
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1,6	0,21	-1,4	1,19	0,98	1,67	0,48	1,73	0,06	9,15	-1,08
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	3,14	1,45	-1,7	2,26	0,81	3	0,74	3,13	0,13	15,73	0,39
10	PT. BANK GANESHA	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,52	-0,07	6,29	0,51
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,24	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,35	-0,43	12,02	-1,11
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk.	-5	5,37	10,4	-5	-10,37	0,8	5,8	-1,82	-2,62	-13,23	5,79
13	PT. BANK MASPION INDONESIA	0,82	1,1	0,28	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,19	-0,41	7,49	0,07
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk.	1,95	2,1	0,15	2,03	-0,07	1,3	-0,73	1,26	-0,04	11,17	-1,19
15	PT. BANK MATORA	0,64	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,53	-0,23	4,97	0,17
16	PT. BANK MEGA, Tbk.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,29	0,05	11,16	1,15
17	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,86	3,53	-0,3	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,18	-0,01	21,48	-2,25
18	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	-0,8	0,1	0,9	0,11	0,01	-7,5	-7,61	1,71	9,21	-7,34	2,61
19	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA	1,2	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,54	-0,09	11,18	-1,16
20	PT. BANK NATIONALBU	0,43	0,38	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,63	0,15	3,23	-0,25
21	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.	1,32	0,99	-0,3	0,15	-0,84	-0,9	-1,05	0,48	1,38	3,62	-1,11
22	PT. BANK DCBC NISP, Tbk.	1,79	1,68	-0,1	1,85	0,17	1,96	0,11	2,18	0,22	11,27	0,4
23	PT. BANK PERMATA, Tbk.	0,16	0,16	0	-4,9	-5,06	0,61	5,51	0,57	-0,04	-1,85	1,81
24	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk.	1,05	0,87	-0,2	-3,3	-4,17	-3,7	-0,4	-0,97	2,75	-5,98	-1,06
25	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk.	0,18	0,51	0,33	1,28	0,77	1,37	0,09	1,35	-0,02	6,22	0,23
26	PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk.	0,78	-6,1	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	3,64	1,12	1,98	1,64
27	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	1,16	0,76	-0,4	0,75	-0,01	2,19	1,44	0	-2,19	5,82	-0,96
28	PT. BANK SINARMAS	1,02	0,95	-0,1	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,41	0,15	8,07	-0,34
29	PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk.	3,59	2,97	-0,6	2,58	-0,39	1,19	-1,39	2,34	1,15	17,21	-2,23
30	PT. BANK UOB INDONESIA	1,24	0,77	-0,5	0,77	0	0,32	-0,45	0,77	0,45	6,7	-1,6
31	PT. BANK MUJAMALAT INDONESIA	1,03	0,51	-0,5	0,15	-0,36	0,15	0	0,49	0,34	3,7	-0,88
32	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	0,46	0,42	-0	1,69	1,27	1,61	-0,08	1,92	0,31	7,95	0,1
33	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.	1,47	1,05	0,08	0,01	-1,54	0,01	0	1,65	1,64	6,35	-0,02
34	Rata-rata	2,16	0,51	-0,02	1,57	-0,31	0,86	0,08	1,33	0,47	6,74	-0,11

Sumber: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Dari data tabel 1.1. menunjukkan masalah pada ROA BUSN Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini. Berdasarkan kinerja keuangan yang mempengaruhi faktor ROA suatu bank yaitu meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Veithzal Rivai (2013:145) mendefinisikan Likuiditas merupakan “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu”. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan To Deposit (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengandalkan kredit yang disalurkan terhadap pihak ketiga”. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, maka peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah “rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank”. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Veithzal Rivai (2013:473) mendefinisikan kualitas aset adalah “ aset yang digunakan untuk memastikan aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut”. Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB yaitu “rasio yang mengukur aktiva produktifnya yang bermasalah dengan total aktiva produktifnya”. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktifnya. Akibatnya berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

NPL yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit, dan rasio yang menunjukkan tingginya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank”. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka kenaikan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Veithzal Rivai (2013:485) mendefinisikan sensitivitas pasar merupakan “ penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan resiko pasar”. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio IRR.

IRR yaitu “ rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga”. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka kenaikan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Apabila suku bunga cenderung meningkat, akibatnya kenaikan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank akan mengalami peningkatan juga. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya apabila suku bunga cenderung menurun, akibatnya penurunan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Veithzal Rivai (2013:480) mendefinisikan efisiensi yaitu “ rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat”. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio antara lain BOPO dan FBIR.

BOPO merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan

operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, maka kenaikan total biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga”. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, maka kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2012:322) mendefinisikan solvabilitas bank merupakan “ kemampuan bank dalam mencari sumber dana agar dapat membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi pihak manajemen suatu bank tersebut”. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio FACR.

Taswan (2010:164) mendefinisikan FACR yaitu “rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal”. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, maka kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total modal. Artinya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola keseluruhan asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank

mengalokasikan modal untuk pembelian, perawatan, dan ekspansi aktiva tetap. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dituliskan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut seperti yang di bawah ini :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FIBR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini bisa berguna atau bermanfaat pada bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan juga pendapatan operasional pada bank BUSN Devisa di masa yang akan mendatang.

2. Bagi Penulis

Sedangkan dengan adanya penelitian ini, maka dari itu manfaat bagi penulis yaitu untuk bisa menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuannya terhadap analisis yang mempengaruhi profitabilitas pada bank BUSN Devisa.

3. Bagi STIE PERBANAS SURABAYA

Dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa ataupun mahasiswa yang sedang menempuh proposal skripsi dengan judul yang sama dengan penelitian yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di bab ini di jelaskan mengenai penelitian terdahulu, sekilas menguraikan perbedaan dan persamaan antara penelitian yg terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisi yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.